

Vol. I No. 3 Juli - September 2021

ISSN : 2775 - 2380

# JURNAL FADILLAH

## MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM & UMUM



PRODI (S1) MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA

Jl. Willem Iskandar Pasar V Telp. 061-6615683 Fax. 061-6615683 Medan Estate 20371

**PERAN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM PENGEMBANGAN  
KURIKULUM DI SMP NEGERI 1 DOLOK SIGOMPULON**

Oleh

**Irma Yani Harahap**

Nasrul Syakur Chaniago

Muhammad Rifa'i

Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara  
Jl William Iskandar Ps. V, Medan Estate, Kec. Percut Sei Tuan,  
Kab. Deli Serdang, Sumatera Utara 20371  
Email : [irmayaniharahap19@gmail.com](mailto:irmayaniharahap19@gmail.com)

**ABSTRAK**

*Kata Kunci : Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kurikulum*

Skripsi ini mengkaji tentang peran kepemimpinan kepala sekolah dalam pengembangan kurikulum. Penelitian ini dilatari oleh kecenderungan peneliti yang mengkaji mengenai peran kepemimpinan kepala sekolah dalam pengembangan kurikulum. Para peneliti sebelumnya mengemukakan berbagai pendapat, paradigma serta hasil penelitiannya. Berbagai aspek terus dikaji, dikritisi dan di re-observasi oleh para praktisi pendidikan menjadikan penelitian ini relevan dan semakin menarik dilakukan, demi tercapainya mutu pendidikan SMP Negeri 1 Dolok Sigompulon yang berkualitas dan inovasi peran kepala sekolah dalam pengembangan kurikulum yang efektif dan terbarukan.

Secara umum skripsi ini mengajukan 3 (tiga) pertanyaan. Pertama, bagaimana pelaksanaan kurikulum di SMP Negeri 1 Dolok Sigompulon? Kedua, bagaimanakah peran kepemimpinan kepala sekolah dalam pengembangan kurikulum di SMP Negeri 1 Dolok Sigompulon? Dan ketiga, apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat kepala sekolah dalam mengembangkan kurikulum di SMP Negeri 1 Dolok Sigompulon?

Penelitian ini menemukan bahwa secara praktik kepala sekolah SMP Negeri 1 Dolok Sigompulon telah menjalankan perannya dengan baik, namun secara teknis peneliti masih menemukan beberapa hal yang menjadi kendala dan problematika yang ditemui dalam pengembangan kurikulum. Demikian, dengan penelitian ini peneliti berharap dapat menambah khazanah keilmuan dan referensi dalam meningkatkan mutu serta kualitas pendidikan.

**I. PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan sarana penting bagi peningkatan kualitas sumber daya manusia. Suatu bangsa akan maju apabila memiliki pendidikan yang tinggi dan berkualitas, sebaliknya suatu bangsa akan tertinggal dari bangsa lain apabila memiliki pendidikan yang rendah dan kurang berkualitas. Untuk itu, tanpa sumber daya manusia yang berkualitas, suatu bangsa akan tertinggal dari bangsa-bangsa lain. Pendidikan yang baik pada hakekatnya adalah pendidikan yang memenuhi standar, metode dan kurikulum yang tepat, serta kualitas sumber daya manusia yang tersedia (Sukmadinata. 2001 : 3).

Di sebutkan dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 1 menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Depdiknas. 2003 : 2).

Pentingnya ilmu pendidikan serta ilmu pengetahuan di dalam kehidupan manusia di muka bumi sebagaimana firman Allah SWT dalam Alquran surah An Nahl ayat 43: (Departemen Agama RI. 2014 : 272)

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ إِلَّا رِجَالًا نُوحِي إِلَيْهِمْ ۖ فَاسْأَلُوا أَهْلَ الذِّكْرِ إِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ

Artinya: "Dan Kami tidak mengutus sebelum kamu, kecuali orang-orang lelaki yang Kami beri wahyu kepada mereka; maka bertanyalah kepada orang yang mempunyai pengetahuan jika kamu tidak mengetahui"

Pengembangan kurikulum di Indonesia tidak terlepas dari sejarah perkembangan pendidikan. pada zaman penjajahan belanda hingga jepang sudah terdapat sekolah bagi warga pribumi dan tentunya sudah ada kurikulum yang digunakan. Akan tetapi tujuan pendidikan masa itu mendidik sumber daya manusia yang dapat digunakan untuk membantu misi penjajahan. Sehingga perkembangan pendidikan sejak era penjajahan, era orde lama dan orde baru, era reformasi sampai pada era globalisasi saat ini terus berkembang, termasuk dalam hal perubahan kurikulum. Perubahan kurikulum ini bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pendidikan nasional. ( E. Mulyasa. 2013 : 2)

Disamping itu pengembangan kurikulum juga harus berlandaskan pada fungsi-fungsi manajemen, mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Dengan kata lain, kurikulum hendaknya dikembangkan melalui fungsi perencanaan yang matang, sistematis, dan terpadu, pengorganisasian yang baik, pengimplementasian di lapangan, dan pengawasan atas pelaksanaannya. (Sosiohumaniora . 2017 : 149-158)

Kurikulum yang sudah ditetapkan dalam lembaga pendidikan maka harus dikembangkan. Karena pengembangan kurikulum merupakan proses dinamika sehingga dapat merespon terhadap tuntutan perubahan struktural pemerintahan, perkembangan ilmu dan teknologi maupun globalisasi. Kebijakan umum dalam pengembangan kurikulum harus sejalan dengan visi, misi dan strategi pembangunan pendidikan nasional yang dituangkan dalam kebijakan peningkatan angka partisipasi mutu, relevansi, dan efisiensi pendidikan. (Oemar Hamalik. 2006 : 3)

Untuk mewujudkan semua itu peran dan dukungan dari berbagai pihak sangat dibutuhkan. Adapun peran yang sangat dominan adalah peran kepemimpinan kepala sekolah yang merupakan kunci utama keberhasilan pencapaian tujuan lembaga pendidikan. Suatu lembaga pendidikan sangat tergantung pada kepemimpinan kepala sekolah. Karena ia merupakan pemimpin di lembaganya, maka ia harus mampu membawa lembaganya kearah tercapainya tujuan yang telah ditetapkan, ia harus mampu melihat adanya perubahan serta mampu melihat masa depan dalam kehidupan global yang lebih baik. Kepala sekolah harus bertanggung jawab atas kelancaran dan keberhasilan semua urusan pengaturan dan pengelolaan sekolah secara formal kepada atasannya atau secara informal kepada masyarakat yang telah menitipkan anak didiknya. Kepala sekolah sebagai seorang pendidik, administrator, pemimpin dan supervisor, diharapkan dengan sendirinya dapat mengelola lembaga pendidikan ke arah perkembangan yang lebih baik dan dapat menjanjikan masa depan. (Marno dan Triyo Supriyanto. 2013 : 33)

Dalam artian ini, maka pemimpin berperan penting terhadap apa yang dipimpinnya. Seperti halnya kepala sekolah, maju atau mundurnya kualitas sekolah tergantungsiapa yang memimpin. Dalam hal ini, pemimpin perlu memiliki jiwa kepemimpinan yang baik. Sehingga kepemimpinan kepala sekolah yang konsisten akan mempengaruhi mutu sekolah itu sendiri. Karena, setiap kepala sekolah akan dihadapkan dengan problematika-problematika yang menuntutkan majunya kualitas sekolah tersebut. Dengan begitu kepala sekola akan dapat menyelesaikannya dengan sigap dan tegas. Ada beberapa faktor yang menghambattercapainya kualitas kepemimpinan seorang kepala sekolah, yaitu seperti proses pengangkatannya tidak transparan, rendahnya mental kepala sekolah denganditandai kurangnya motivasi dan semangat serta disiplin sehingga sering terlambat,dan juga wawasan kepala sekolah masih sempit. (Suparman. 2019 : 23)

Kepala sekolah merupakan pihak yang berwenang dan bertanggungjawab untuk mengelola perubahan di sekolah yang dipimpingnya yaitu melalui beberapa perannya mengelola perubahan

secara bertahap dan terencana dengan menggunakan berbagai pendekatan dan metode guna mendorong semua sumber daya yang ada khususnya guru untuk melakukan perubahan cara kerja, membuat rencana, membagi waktu, melaksanakan rencana, melakukan perbaikan dan evaluasi. (Hadi Kuncoro.2015 : 3)

Keberhasilan satuan pendidikan mencapai tujuan pendidikan tidak terlepas bagaimana kepala sekolah sebagai satuan pendidikan, memahami pendidikan sekaligus memahami manajemen organisasi secara simultan. Karenanya ilmu pendidikan merupakan sesuatu yang mutlak dikuasai oleh kepala sekolah satuan pendidikan, dan pada saat yang bersamaan, memahami secara utuh dan menyeluruh ilmu manajemen dan nilai-nilai praktis dalam manajemen organisasi. ( Amiruddin Siahaan. 2013 : 184)

Tugas kepala sekolah dalam pengembangan kurikulum yaitu merefleksikan dirinya dari isi program kurikulum yang didesain atau dirancang dan dikembangkan mulai dari tingkat perencanaan, pelaksanaan, sampai dengan evaluasi itu sendiri. Kepala sekolah mempunyai wewenang dalam membuat operasionalisasi sistem pendidikan pada masing-masing sekolah, kepala sekolah yang sesungguhnya secara terus menerus terlibat dalam pengembangan dan implementasi kurikulum, memberikan dorongan dan bimbingan kepada guruguru, walaupun guru dapat mengembangkan kurikulum sendiri. ( Mulyasa. 2007 : 187)

Selain peran kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan seiring derasnya arus globalisasi, kepemimpinan kepala sekolah juga sangat mendukung keberhasilan pengembangan kurikulum. Pengembangan kurikulum ini diperlukan sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas output di sebuah lembaga pendidikan. Pada pelaksanaannya bertujuan untuk menyesuaikan antara kurikulum yang dibuat oleh pemerintah dengan kondisi dan situasi di lembaga pendidikan. Pada pelaksanaannya, kepala sekolah bertujuan untuk menyesuaikan antara kurikulum yang dibuat oleh pemerintah dengan kondisi dan situasi di lembaga pendidikan. Selanjutnya, kepala sekolah juga dianggap menjadi indikasi keberhasilan satuan pendidikan dan dalam mencapai tujuan pendidikan itu sendiri, memahami pendidikan sekaligus memahami manajemen organisasi secara bersamaan.

Menurut peneliti permasalahan ini cukup menarik, maka dari itu peneliti ingin meneliti bagaimana peran kepemimpinan kepala sekolah dalam pengembangan kurikulum di SMP Negeri 1 Dolok Sigompulon.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti diatas, maka dengan ini peneliti terdorong untuk membahasnya dalam sebuah skripsi dengan judul **“Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pengembangan Kurikulum di SMP Negeri 1 Dolok Sigompulon”**

## **II. METODE PENELITIAN**

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti bertempat di SMP Negeri 1 Dolok Sigompulon. Bertempat di Kabupaten Padang Lawas Utara. Untuk mendapatkan data yang akurat dalam penelitian ini, peneliti langsung hadir ke lokasi penelitian. SMP Negeri 1 Dolok Sigompulon yang berjarak ± 25 Km dari Pusat Kabupaten Padang Lawas Utara. Sekolah ini tepatnya di Jalan Besar Sayur Matinggi, Kecamatan Kabupaten Padang Lawas Utara.

Subjek penelitian ini adalah hasil observasi dilapangan, hasil wawancara dengan informan, dan studi dokumen. Sumber informasi data penelitian ini di fokuskan pada dua bagian, yaitu: Subjek data primer (*Key Informan*), yaitu data utama yang didapat dari Kepala Sekolah, dan Guru yang adadi SMP Negeri 1 Dolok Sigompulon, didapat melalui Observasi Langsung dan Wawancara mendalam. Subjek data skunder, yaitu data pelengkap untuk melengkapi data dari informan utama sebagai pendukung dalam penelitian ini di peroleh dari arsip-arsip atau dokumentasi yang berkaitan dengan kepala sekolah di SMP Negeri 1 Dolok Sigompulon maupun profil di SMP Negeri 1 Dolok Sigompulon.

Untuk memperoleh data yang diperlukan ada beberapa metode yang di gunakan peneliti, yaitu: Observasi yang dilakukan di sekolah, wawancara dengan informan, serta melakukan dokumentasi.

Teknik analisis data yang digunakan antara lain: Mencatat yang menghasilkan catatan lapangan, dengan hal itu diberi kode agar sumber datanya tetap dapat ditelusuri. Mengumpulkan data, memilah-milah data, mengklafikasikan, mensintesis, membuat ikhtisar, dan membuat indeks. Berpikir, dengan jalan membuat agar kategori data itu mempunyai makna, mencari dan menemukan pola dan hubungan-hubungan, dan membuat temuan-temuan umum.

### **III. PEMBAHASAN PENELITIAN**

Berdasarkan pada temuan penelitian, pembahasan penelitian ini menjelaskan bahwa pengembangan kurikulum yang ada di SMP Negeri 1 Dolok Sigompulon, dapat dipaparkan sebagai berikut:

#### **1. Pelaksanaan Kurikulum Di SMP Negeri 1 Dolok Sigompulon**

Kurikulum adalah instrumen pendidikan yang sangat penting dan strategis dalam menata pengalaman belajar siswa, dalam meletakkan landasan-landasan pengetahuan, nilai, keterampilan, dan keahlian, dalam membentuk atribut kapasitas yang diperlukan untuk menghadapi perubahan perubahan sosial yang terjadi. Saat ini, memang telah dilakukan upaya-upaya untuk semakin meningkatkan relevansi kurikulum dengan melakukan revisi dan uji coba dari kurikulum berbasis kompetensi (KBK) kepada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). (Raharjo. 2014 : 470-482)

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan kepala sekolah dan wakil kepala sekolah SMP Negeri 1 Dolok Sigompulon, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pengembangan kurikulum di SMP Negeri 1 Dolok Sigompulon sudah berjalan dengan sebagaimana mestinya, hanya saja butuh waktu serta proses pengawasan serta perbaikan yang dilakukan secara terus menerus untuk lebih baik lagi kedepannya.

Disamping itu pengembangan kurikulum juga harus berlandaskan pada fungsi-fungsi manajemen, mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Dengan kata lain, kurikulum hendaknya dikembangkan melalui fungsi perencanaan yang matang, sistematis, dan terpadu, pengorganisasian yang baik, pengimplementasian di lapangan, dan pengawasan atas pelaksanaannya.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwasanya pengembangan kurikulum hendaknya dikembangkan melalui fungsi perencanaan yang matang, sistematis, dan terpadu, pengorganisasian yang baik, pengimplementasian di lapangan, dan pengawasan atas pelaksanaannya oleh kepala sekolah, wakil kepala sekolah serta guru.

#### **2. Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Kurikulum Di SMP Negeri 1 Dolok Sigompulon**

Selain peran kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan seiring derasnya arus globalisasi, kepemimpinan kepala sekolah juga sangat mendukung keberhasilan pengembangan kurikulum. Pengembangan kurikulum ini diperlukan sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas output di sebuah lembaga pendidikan. Pada pelaksanaannya bertujuan untuk menyesuaikan antara kurikulum yang dibuat oleh pemerintah dengan kondisi dan situasi di lembaga pendidikan. Pada pelaksanaannya, kepala sekolah bertujuan untuk menyesuaikan antara kurikulum yang dibuat oleh pemerintah dengan kondisi dan situasi di lembaga pendidikan. Selanjutnya, kepala sekolah juga dianggap menjadi indikasi keberhasilan satuan pendidikan dan dalam mencapai tujuan pendidikan itu sendiri, memahami pendidikan sekaligus memahami manajemen organisasi secara bersamaan.

Untuk mewujudkan semua itu peran dan dukungan dari berbagai pihak sangat dibutuhkan. Adapun peran yang sangat dominan adalah peran kepemimpinan kepala sekolah yang merupakan

kunci utama keberhasilan pencapaian tujuan lembaga pendidikan. Suatu lembaga pendidikan sangat tergantung pada kepemimpinan kepala sekolah. Karena ia merupakan pemimpin di lembaganya, maka ia harus mampu membawa lembaganya ke arah tercapainya tujuan yang telah ditetapkan, ia harus mampu melihat adanya perubahan serta mampu melihat masa depan dalam kehidupan global yang lebih baik.

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan kepala sekolah dan wakil kepala sekolah serta guru yang mengajar di SMP Negeri 1 Dolok Sigompulon, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kepemimpinan kepala sekolah dalam pengembangan kurikulum di SMP Negeri 1 Dolok Sigompulon sudah berjalan dengan baik, kepala sekolah juga selalu mengawasi tugas guru dalam proses belajar mengajar serta memfasilitasi guru dalam mengajar, selalu mengawasi apa yang perlu diperbaiki dalam setiap proses belajar mengajar agar dapat memajukan pendidikan khususnya di SMP Negeri 1 Dolok Sigompulon.

Dari uraian diatas peneliti melihat dominasi peran kepala sekolah yang begitu kompleks dalam mengembangkan kurikulum di lembaga pendidikan yang dipimpinnya, disaat yang sama kepala sekolah juga harus menjalankan perannya sebagai pimpinan pendidikan, seorang pendidik, administrator serta seorang *supervisor*.

### **3. Faktor Pendukung Dan Penghambat Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Kurikulum Di SMP Negeri 1 Dolok Sigompulon**

Dalam pelaksanaan manajemen faktor pendukung dan penghambat sudah pasti ada, berdasarkan hasil penelitian dilapangan dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung berdasarkan hasil pengamatan dan hasil wawancara dilapangan yang menjadi faktor pendukung dan penghambat kepala sekolah dalam mengembangkan kurikulum di SMP Negeri 1 Dolok Sigompulon Faktor pendukung dalam proses ini ialah semua elemen yang bekerja efektif dan sangat membantu proses operasional serta proses belajar mengajar yang ada di sekolah.

Yang menjadi faktor penghambat adalah tradisi atau kebiasaan masyarakat di desa ini yang kurang peduli terhadap pendidikan, terlebih lagi keuangan orang tua yang terbatas sehingga sekolah terkendala dalam mengelola keuangan untuk keperluan serta kebutuhan operasional sekolah, misalnya dalam berupa bentuk hp sehingga siswa terlambat menerima informasi tugas maupun informasi tentang perkembangan belajar mengajar di sekolah, maka dari itu menjadi salah satu faktor terhambatnya pengembangan kurikulum yang ada di SMP Negeri 1 Dolok Sigompulon ini.

Kemudian disamping itu kepala sekolah sebagai pimpinan selalu melakukan analisis dalam memonitor segala faktor pendukung dan hambatan dalam setiap kebijakan guna meminimalisir kesalahan-kesalahan dalam pelaksanaan kebijakan dalam usaha peningkatan mutu pendidikan. Dalam hal ini kepala madrasah menggunakan analisis SWOT dalam melihat setiap hambatan dalam pelaksanaan kebijakan. Hal tersebut sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa, analisis SWOT dapat diartikan sebagai suatu perbuatan mengidentifikasi keadaan dari empat sudut pandang yaitu *Strengths* (kekuatan), *Weaknesses* (kelemahan), *Opportunities* (peluang) dan *Treaths* (ancaman) yang berasal dari lingkungan eksternal dan internal. ( Sondang P. Siagian. 2012 : 172)

## **IV. KESIMPULAN**

Berdasarkan deskripsi data dan hasil pembahasan penelitian diatas, maka secara umum dapat disimpulkan bahwa pengembangan kurikulum di SMP Negeri 1 Dolok Sigompulon yang dilaksanakan oleh kepala sekolah dalam hal ini telah menunjukkan perubahan yang cukup baik. Secara terperinci sebagai kesimpulan pengembangan kurikulum di SMP Negeri 1 Dolok Sigompulon dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Bahwa pelaksanaan pengembangan kurikulum di SMP Negeri 1 Dolok Sigompulon sudah berjalan dengan sebagaimana mestinya, hanya saja butuh waktu serta proses pengawasan serta perbaikan yang dilakukan secara terus menerus untuk lebih baik lagi kedepannya. Disamping itu pengembangan kurikulum juga harus berlandaskan pada

- fungsi-fungsi manajemen, mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Dengan kata lain, kurikulum hendaknya dikembangkan melalui fungsi perencanaan yang matang, sistematis, dan terpadu, pengorganisasian yang baik, pengimplementasian di lapangan, dan pengawasan atas pelaksanaannya
2. Peranan kepala sekolah dalam pelaksanaan kepemimpinan kepala sekolah dalam pengembangan kurikulum di SMP Negeri 1 Dolok Sigompulon sudah berjalan dengan baik, kepala sekolah juga selalu mengawasi tugas guru dalam proses belajar mengajar serta memfasilitasi guru dalam mengajar, selalu mengawasi apa yang perlu diperbaiki dalam setiap proses belajar mengajar agar dapat memajukan pendidikan khususnya di SMP Negeri 1 Dolok Sigompulon. Peran kepala sekolah yang begitu kompleks dalam mengembangkan kurikulum di lembaga pendidikan yang dipimpinnya, disaat yang sama kepala sekolah juga harus menjalankan perannya sebagai pimpinan pendidikan, seorang pendidik, administrator serta seorang *supervisor*.
  3. Faktor pendukung dan penghambat kepala sekolah dalam mengembangkan kurikulum di SMP Negeri 1 Dolok Sigompulon Faktor pendukung dalam proses ini ialah semua elemen yang bekerja efektif dan sangat membantu proses operasional serta proses belajar mengajar yang ada di sekolah dan yang menjadi faktor penghambat adalah tradisi atau kebiasaan masyarakat di desa ini yang kurang peduli terhadap pendidikan, terlebih lagi keuangan orang tua yang terbatas sehingga sekolah terkendala dalam mengelola keuangan untuk keperluan serta kebutuhan operasional sekolah. Kepala sekolah sebagai pimpinan selalu melakukan analisis dalam memonitor segala faktor pendukung dan hambatan dalam setiap kebijakan guna meminimalisir kesalahan-kesalahan dalam pelaksanaan kebijakan dalam usaha peningkatan mutu pendidikan. Dalam hal ini kepala madrasah menggunakan analisis SWOT dalam melihat setiap hambatan dalam pelaksanaan kebijakan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Departemen Agama Republik Indonesia, 1989. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Semarang: Toha Putra.
- Hamalik Oemar, 2006. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Kuncoro Hadi, 2015. *Peran Kepala Sekolah Dalam Implementasi Kurikulum 2013*, Jurnal Manajemen Mutu Terpadu, Vol. 3 No. 1
- Marno dan Triyo Supriyanto, 2013 *Manajemen Kepemimpinan Pendidikan Islam*, Cet. Ke-2. Bandung: PT Refika Aditama.
- Mulyasa E, 2013 . *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, 2007. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Raharjo, 2014. *Kontribusi Delapan Standar Nasional Pendidikan terhadap Pencapaian Prestasi Belajar*. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 20.4:
- Siahaan Amiruddin dkk, 2013. *Administrasi Satuan Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing.
- Sondang P. Siagian, 2012. *Manajemen Strategik*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Sukmadinata, 2001. *Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suparman, 2019. *Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Guru*. Ponorogo : Uwais Inspirasi Indonesia.
- Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003. 2010. *Sisdiknas dan Peraturan Pemerintah Tahun 2010 tentang Penyelenggaraan serta Wajib Belajar*. Bandung: Citra Umbara.